

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Mei Tria Yulanda¹⁾, Desyandri²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹⁾meitria98@gmail.com, ²⁾desyandri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pembelajaran tematik terpadu yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi sehingga berdampak terhadap hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di Kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo I. Jenis penelitian yaitu PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan, tes dan non tes. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I rata-rata 86,10% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 82,81% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Aspek Peserta didik siklus I rata-rata 82,81% (B) meningkat pada siklus II menjadi 93,75 (SB). Hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 73,3 (C) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,5 (B).

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Number Head Together*, NHT, Peningkatan hasil belajar, Tematik Terpadu

Abstract

This research is motivated by the less optimal of integrated thematic learning which the students is not understanding the material, so that it impacts on learning outcomes. This research have purpose to describe the Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using the NHT Type Cooperative Learning Model in Class IV SDN 011 / VIII Muara Tebo I. This research use methodology PTK with qualitative and quantitative approaches. This Research get data in the form of observations, tests and non-tests. This reasearch is conducted in two cycles. The Research subjects are teachers and grade IV students. The results showed the average on cycle one 86,10%, it increased in the second cycle 94,44%, that is excellent . The implementation of learning aspects of the first cycle teacher got average 82,81% in good quality, it increased in the second cycle to be exeletent at 93,75%. Aspects of the first cycle students got average 82,81% in fair quality it increased in the second cycle to excellent at 93,75% . Learning outcomes in the first cycle obtained an average of 73,3 in fair quality, it increased in the second cycle with an average value of 81,5%.

Keywords: cooperative learning, *Number Head Together*, NHT, Improved Learning Outcomes, integrated thematic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mencerdaskan individu dimana hal ini telah menjadi suatu kebutuhan dan tidak dapat dipisahkan dari individu itu sendiri. Pendidikan sebagai salah satu investasi masa depan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak dibarengi dengan senantiasa melakukan peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa (Purnamasari, Desyandri, & Yunisrul, 2018). Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah selalu mencari dan menemukan terobosan-terobosan

baru atau inovasi dalam proses pembelajaran yang berdampak pada penanaman nilai-nilai karakter dan budaya bangsa (Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, 2019)

Pada Kurikulum 2013 pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran ataupun antar mata pelajaran (Desyandri, Muhammadi, et al., 2019). Pembelajaran tematik terpadu ini dianggap mampu dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013.

Pada proses pembelajaran tematik terpadu guru perlu melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada kurikulum 2013 guru harus bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru harus bisa memosisikan diri sebagai pembimbing siswa sendiri bukan sang otoriter kelas, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik. (Agasi, Desyandri, & Farida, 2018)

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Isha, 2018). Dikatakan bermakna karena pembelajaran tematik terpadu akan membuat peserta didik dapat memahami materi atau konsep yang sedang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan materi atau konsep lain yang mereka pahami. (Desyandri, Mansurdin, Taufik, Arwin, & Tamara, 2019)

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu memperhatikan beberapa hal yang meliputi: 1) guru harus merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana kegiatan pembelajaran disusun harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran. Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. 2) guru seharusnya menghadapkan siswa pada permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan nyata peserta didik karena dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. 3) guru seharusnya mampu dalam mengorganisasikan siswa untuk belajar seperti membentuk kelompok belajar. 4) guru seharusnya dapat membimbing siswa untuk mengumpulkan suatu informasi yang nyata baik secara individu maupun kelompok, 5) dan guru harus terampil dalam memilih media, model dan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan pembelajaran akan menjadi bermakna serta menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi yang penulis lakukan di SDN 011/VIII Muara Tebo 1 yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020, dan 11 Agustus 2020. Hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV di SDN 011/VIII Muara Tebo 1 beliau mengatakan tidak pernah menggunakan RPP saat melaksanakan proses pembelajaran, RPP hanya untuk melengkapi administrasi dan hanya digunakan ketika ada pemeriksaan di sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas yang telah penulis amati selama 2 hari dalam kondisi covid19 kelas dibagi menjadi 2 shif, bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru, guru terus menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, selanjutnya penulis juga menemukan bahwa kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat dari guru yang tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja didalam kelompok. Selain itu tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik cenderung merasa seperti tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya sehingga pengerjaan suatu latihan soal atau LKPD berlangsung sangat lama. Tampak dalam pembelajaran bahwa peserta didik cenderung cuek dan tidak peduli dengan teman sesama seperti peserta didik yang mengerti tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru tidak mau membantu temannya untuk menjelaskan materi yang belum dimengerti. Kemudian, seperti yang penulis amati guru hanya terfokus kepada peserta didik yang aktif saja sehingga

peserta didik yang lain tidak mendapatkan kesempatan untuk menjawab, bertanya atau menyampaikan pendapatnya.

Masalah tersebut menimbulkan dampak pada aktivitas belajar siswa seperti siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran membuat siswa menjadi jenuh karena pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah.

Hal ini tentu saja berdampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh guru tersebut bahwa hasil belajar peserta didik pada saat penilaian hasil belajar tergolong masih rendah. Pada tabel dibawah ini dapat kita lihat bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik banyak yang belum memenuhi standar ketuntasan, masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KBM yang ditetapkan oleh guru kelas yaitu 75. Hasil belajar yang baik dapat di lihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar minat anak terhadap pelajaran. Sudjana (2016) menyatakan, Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Di antara model yang dapat diandalkan oleh seorang guru adalah model pembelajaran kooperatif. Rusman (2011) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi yang menuntut adanya kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penulis menemukan bahwa di SDN 011/VIII Muara Tebo 1 belum pernah menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini pada proses pembelajaran. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menggunakan Model kooperatif tipe NHT ini. Model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together* (NHT). Sebagai salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok. Selain itu Fathurrahman (2015) menyatakan bahwa model NHT merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang mengutamakan adanya kerja sama antarsiswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dipakai guru dalam setiap materi pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. Selain itu tipe NHT, mampu memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar karena tuntutan tipe NHT yang menuntut siswa untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan dapat meningkatkan kerampilan dan kemampuan sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik melakukan Penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo 1". Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) di kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo 1. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut Arikunto (2009:58) "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Penelitian tindakan (*Action Reseach*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di

kelasnya". Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Kunandar (2010:128) menjelaskan : Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Selain itu, melalui pendekatan kuantitatif, penulis menelaah hasil belajar peserta didik. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada data yang berhubungan dengan angka-angka. Menurut Kunandar (2010:128) menyatakan "pendekatan kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan persentase.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan taggart (dalam Arikunto, 2014) yang mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo I pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020, siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Agustus 2020. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2020. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo I yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Data penelitian berupa hasil pengamatan proses pembelajaran yang meliputi, RPP, aspek guru dan peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di Kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo I. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes dan dokumentasi. Observasi/pengamatan dan tes dilakukan untuk mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen berupa RPP, lembar pengamatan dan penilaian serta dokumentasi foto dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 11/VIII Muara Tebo I pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi). Sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

Pembelajaran tematik terpadu dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model kooperatif tipe NHT yang terdiri dari analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020, dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2020.

Siklus I

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 4 x 35 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian. Kompetensi Inti yang akan dicapai peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV semester I,

pada tema 2, subtema 1 adalah: 1) Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya; 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya; 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain; 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi dasar di masing-masing muatan pembelajaran yang terkandung didalamnya. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian muatan pembelajaran Bahasa Indonesia 1) Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual. 2) Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.. Kompetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran PKn adalah 1) Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 2) Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: identitas pembelajaran, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan media belajar atau sumber belajar, kejelasan proses pembelajaran, skenario pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian autentik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SD Negeri 011/VIII Muara Tebo I siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 12 Agustus 2020. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 20 orang (10 orang pada kelompok pagi dan 10 orang pada kelompok siang). Pembelajarannya berlangsung selama 140 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 adalah tema 2 tema "Selalu Berhemat Energi" subtema 1 "Sumber Energi", pembelajaran 4 (empat). Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, dan PKn.

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP. Kegiatan Awal pada Langkah 1. Persiapan, dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja siswa yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan mengkondisikan kelas.

Peneliti sebagai guru melakukan tegur sapa dengan siswa dan mempersiapkan kelengkapan alat tulis, buku, media pembelajaran, LKPD dan meminta siswa untuk bersiap memulai pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursinya, serta meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa yang lainnya berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa guru mengambil absensi siswa. Peneliti kemudian menginformasikan tema, subtema, dan pembelajaran berapa yang akan dipelajari hari ini. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe NHT.

Langkah 2. Pembentukan kelompok, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan cara berhitung 1-4. Setelah semua siswa berhitung, dari 20 siswa terbagi menjadi 4 kelompok. Siswa yang mendapatkan nomor 1, berarti dia merupakan kelompok 1, siswa yang mendapatkan nomor 2 berarti dia kelompok 2, begitu seterusnya. Yang masing-masing kelompok ada yang berjumlah 5 orang. Setelah membagi kelompok, guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok, guru meminta siswa duduk berdasarkan nomor yang didapatnya. Setelah duduk dikelompoknya

masing-masing, guru memberikan nomor yang akan dipakai dikepala siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda.

Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan. Dalam langkah ini, guru memastikan bahwa setiap siswa memiliki buku paket atau buku panduan untuk memudahkan siswa menyelesaikan LKPD yang diberikan guru.

Langkah 4. Diskusi Masalah. Guru kemudian membagikan LKPD tentang sumber energi listrik kepada masing-masing kelompok. Siswa diminta mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang ada pada lembar LKPD tersebut bersama anggota kelompoknya. Selama berdiskusi, guru memantau dan membimbing siswa melaksanakan diskusi kelompok.

Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, setelah waktu berdiskusi yang diberikan telah habis. Guru mengacak memilih nomor hasil diskusi tersebut. Nomor yang dipanggil tidak diketahui oleh siswa sebelumnya, sehingga masing-masing siswa harus siap ketika nomor mereka dipanggil. Nomor yang dipanggil diminta maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil diskusi yang dibuat. Siswa yang menyampaikan hasil diskusi diberikan penilaian.

Langkah 6. Kesimpulan, setelah nomor-nomor yang dipanggil menyampaikan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Guru memberikan penguatan dari jawaban siswa dan merangkum semua jawaban yang diberikan siswa. Kemudian guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Kegiatan penutup dimulai dengan guru membimbing siswa menyimpulkan seluruh pembelajaran hari ini, dan apa-apa saja yang dipelajari. Kemudian siswa bersama guru tanya jawab tentang pelajaran yang belum dimengerti namun guru pada tahap ini lebih banyak menjelaskan sehingga siswa pada akhir pembelajaran menjadi pasif. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran. Lalu guru meminta siswa untuk memasukkan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran untuk disimpan ke dalam tas nya masing-masing siswa. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi. Di akhir kegiatan, guru dan siswa mengucapkan rasa syukur dengan ucapan "alhamdulillah", berdo'a dan membaca salam sebelum pulang.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP di Siklus I yaitu dengan rata-rata 86,10% (B). sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 82,81% (B) dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 82,81% (B).

Pada siklus I pertemuan 1, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 69,626. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 77,01. Dengan demikian hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata 73,3.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian siklus II dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT kelas IV, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan penilaian proses dan hasil belajar.

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk pertemuan yaitu 4 x35 menit.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: identitas pembelajaran, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan media belajar atau sumber belajar, kejelasan proses pembelajaran, skenario pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian autentik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,4%

(SB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pada siklus II penelitian ini disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sesuai dengan langkah yang dikemukakan oleh Fathurrahman (2015) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu 1) Persiapan, 2) Pembentukan Kelompok, 3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, 4) Diskusi Masalah, 5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, 6) Memberi Kesimpulan.

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan RPP, aktivitas guru dan peserta didik. Penilaian pada RPP di Siklus I yaitu 94,4% (SB). sedangkan untuk aktivitas guru adalah dengan rata-rata 93,75% (SB) dan untuk aktivitas siswa dengan rata-rata 93,75% (SB).

Hasil belajar siswa pada siklus II mencakup aspek pengetahuan, dan keterampilan, dengan rata-rata kelas 81,56 dengan kualifikasi baik (B). Jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 16 orang dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 4 orang. Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Berdasarkan kolaborasi praktisi (peneliti) dengan guru kelas, proses dan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti beracuan kepada perencanaan yang tertuang dalam bentuk RPP.

Berdasarkan penyusunan perencanaan siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipertahankan untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Terdapat kekurangan diantaranya pada pengornasian materi ajar materi terlalu sedikit dan belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan. Selanjutnya kejelasan proses pembelajaran dan skenario pembelajaran karena ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan waktu dengan langkah pembelajaran yang dilakukan. Masalah selanjutnya yaitu model pembelajaran belum disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian penilaian autentik ketidakmampuan dalam menyesuaikan bentuk penilaian sikap yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase nilai 83,33% (B), dimana termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase nilai 89,98% (B), dimana termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus I ini rata-rata persentase perencanaan (RPP) adalah 86,10% dengan kualifikasi B (baik). Maka dari itu peneliti harus membuat RPP dengan Komponen lengkap sesuai prosedur supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:87) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum)".

Pelaksanaan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, beberapa tahap pembelajaran yang belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa belum seluruh siswa memahami proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan lembar observasi dan diskusi antara peneliti dan observer, penyebab dari belum tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 ini secara garis besar adalah siswa masih bingung dengan cara diskusi dan memahami materi, belum aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena peneliti belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, peneliti

hars lebih merencanakan proses pembelajaran agar lebih terlaksana dengan maksimal sampai dengan kegiatan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 83,3% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2. Pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentasi keberhasilan guru adalah 82,82% baik (B). Sedangkan pada tahap pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 83,3% dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentasi keberhasilan siswa adalah 82,81% dengan kualifikasi baik (B). Kekurangan pada pelaksanaan siklus I ini harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Pencapaian hasil penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan guru meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek pengetahuan dan keterampilan dengan memperoleh rata-rata yaitu 69,626 dengan kualifikasi cukup (C+). Hasil penilaian peningkatan hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 belum tercapai sehingga pelaksanaan harus dilanjutkan ke siklus I pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 77,01 dengan kualifikasi baik (B-) sehingga didapat rata-rata 73,3 (C+).

Namun, berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas sebagai observer disimpulkan pembelajaran pada siklus belum tuntas karena masih kurang maksimal. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I peneliti melanjutkan ke Siklus II, sebagai perbandingan apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Perencanaan pada siklus I sudah terlaksana dengan kualifikasi baik. Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan rekapitulasi data yang dilakukan oleh observer pada lembar pengamatan RPP diketahui bahwa perolehan persentase skor pada siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Dari pemaparan data yang disajikan, dapat disimpulkan bawah perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo I telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Menurut Daryanto (2014:87) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum)"

Berdasarkan penelitian dengan model Problem Based Learning pada siklus II pada pelaksanaan pembelajaran telah membuat siswa aktif dalam belajar, siswa mampu memecahkan masalah dan memahami materi yang diajarkan dengan baik. Menurut Hamdayama (2014) kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu: 1) melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.

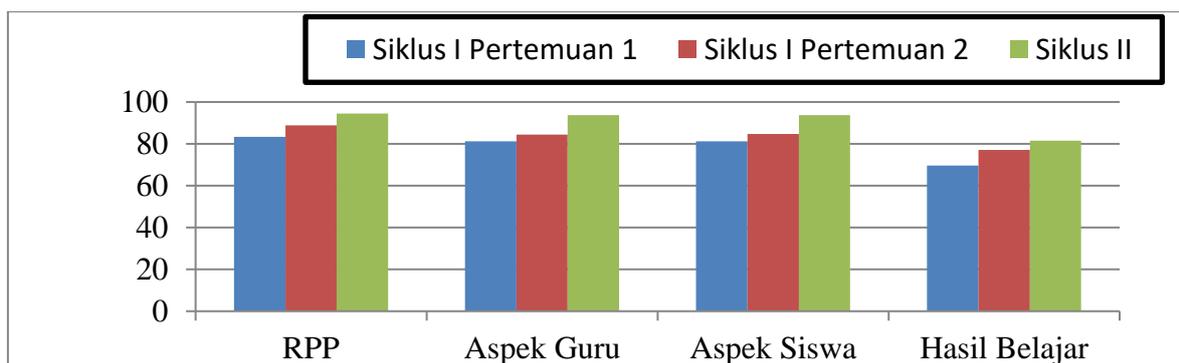
Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II, diperoleh presentase skor 93,75% pada aktivitas guru dan 93,75% pada aktivitas siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo I mengalami peningkatan. Pada

siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 81,5 dengan kualifikasi baik (B). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah maksimal dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini.

Secara umum terlihat adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru kelas kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo I. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berhasil dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model NHT

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo I dalam bentuk RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Komponen-komponen yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: identitas mata pelajaran, kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber atau media pembelajaran, kejelasan proses pembelajaran, skenario pembelajaran, model pembelajaran sesuai dengan langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan penilaian autentik. Hasil penilaian RPP siklus I adalah rata-rata 86,10% (B) dengan kriteria baik. Dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 94,44% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo I mengalami peningkatan ditinjau dari aspek guru dan aspek siswa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal Langkah 1 model Kooperatif tipe NHT (mengkondisikan siswa untuk belajar), Menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti (sesuai dengan langkah 2 - 6 model pembelajaran kooperatif tipe NHT) dan kegiatan akhir (penutup). Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,81% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,81% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas IV SDN 011/VIII Muara Tebo I pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 73,3 dengan kualifikasi C+, dan semakin meningkat pada

siklus II, yaitu 81,5 dengan kualifikasi B. Dengan demikian, model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, D., Desyandri, D., & Farida. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar The Effect of Cooperative Learning Model Type Articulation to Students Learning Outcome in Elementary School, 6, 0–7.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Desyandri, D., Mansurdin, M., Taufik, T., Arwin, & Tamara, Y. M. C. (2019). Analysis of the Mastery of the Nusantara Songs in 4th Grade Elementary School Students, 382(Icet), 482–485.
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). Development Of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model In Grade V Elementary School, 7(1), 16–22.
- Fathurrahman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- lasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar, 2(1).
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnamasari, J., Desyandri, & Yunisrul. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, 6(1), 11–24.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.